



**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA PROSES PEMBELAJARAN
EKONOMI DI SMA NEGERI 1 MAJENANG**

SKRIPSI
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Lely Rofika

NIM 7101413183

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

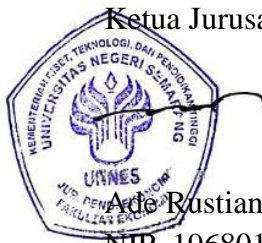
Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 3 Oktober 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ade Rustiana
NIP. 196801021992031002

Pembimbing

Dr. Partono Thomas, M.S.
NIP. 195212191982031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 19 Oktober 2017

Penguji I

Drs.Kusmuriyanto, M.Si.
196005241984031001

Penguji II

Sandy Arief, S.Pd., M.Sc.
198307052005011002

Penguji III

Dr. Partono Thomas, M.S
195212191982031002

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. Wahyono, M.M.
195601031983121001

U
UNIVE

ES
EMARANG

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lely Rofika

NIM : 7101413183

Tempat Tanggal Lahir : Cilacap, 14 Mei 1995

Alamat : Dusun Cibungur, RT 01/RW16 Desa Wanareja,
Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2017



Lely Rofika
NIM 7101413183

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Selalu ada harapan bagi mereka yang sering berdoa,
dan selalu ada jalan bagi mereka yang sering berusaha.
Percayalah sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.

Persembahan

1. Allah SWT yang selalu memberikan nikmatnya.
2. Orang tua tercinta Bapak Wahid dan Mama Harisah yang selalu memberikan yang terbaik untuk anaknya.
3. Saudaraku Yuyu Kholifah, Yuyu Mardiyatun Sa'adah, AA Rosid, Mas Hakim, Farid Ali Mukti, yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
4. Guruku dan sahabat-sahabatku yang selalu membantuku.
5. Keluarga Besar Jurusan Pendidikan Ekonomi Unnes, PAKT B 2013, Tugu Muda Duta Damai Semarang, HIMA PE, Teater SS, dan PPL SMA Negeri 7 Semarang.
6. Almamaterku.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Majenang”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung. Untuk itu perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang melalui beasiswa bidikmisi.
2. Dr. Wahyono, M.M, Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan ijin untuk belajar di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Ade Rustiana Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah mendukung terlaksananya Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi sehingga penulis dapat belajar dan mendalami ilmu Pendidikan Akuntansi
4. Lyna Latifah, S.Pd., S.E., M.Si, Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan selama perkuliahan dan nasehat selama perkuliahan.

5. Dr. Partono Thomas, M.S. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, inspirasi, dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, khususnya Dosen Pendidikan Ekonomi yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang melimpah dari Allah SWT. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, dengan segala kekurangan dan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis, berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Semarang, September 2017

UNNES Penyusun
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Rofika, Lely. 2017. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang". Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Partono Thomas, M.S.

Kata Kunci : Kesiapan Guru, Kesiapan Siswa, Sarana Prasarana, Implementasi Kurikulum 2013.

Mulai tahun 2013, kurikulum 2013 diharapkan telah diterapkan serempak oleh seluruh sekolah, namun berdasarkan survei yang dilakukan peneliti dari sekolah-sekolah di Kecamatan Majenang, saat ini yang menerapkan kurikulum 2013 hanyalah SMA Negeri 1 Majenang, sedangkan sekolah lainnya masih menggunakan kurikulum KTSP. Namun penerapan kurikulum 2013 pada kenyataannya masih kurang optimal dan tidak sesuai dengan harapan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengambilan informan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik keabsahan data dengan triangulasi, dan analisis data dengan *interactive analysis models* yang memiliki tiga komponen utama yaitu, reduksi data, sajian data, dan verifikasi data.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kesiapan guru mengelola pembelajaran kurikulum 2013 dan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 terhadap implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Kesiapan guru dan kesiapan siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang masih kurang sehingga implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik di SMA Negeri 1 Majenang kurang optimal. Sarana prasarana penunjang kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang termasuk lengkap dan memadai namun implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang masih kurang optimal, hal ini dikarenakan sarana prasarana yang ada kurang dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Simpulan dari penelitian Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang masih kurang optimal dikarenakan kesiapan guru dan kesiapan siswa yang kurang dan pemanfaatan sarana prasarana yang kurang optimal dalam pembelajaran. Saran 1) Sebaiknya guru mempersiapkan pembelajaran secara matang dan menambah wawasan kurikulum 2013, 2) Siswa menjaga kesehatan fisik dan psikis, 3) Sekolah meningkatkan sarana prasarana yang penunjang kurikulum 2013 serta membuat program yang dapat membentuk karakter siswa.

ABSTRAK

Rofika, Lely. 2017. "Implementation of Curriculum 2013 on Economic Learning Process in Majenang State of Senior High School 1". Final Project. Accounting Education Department. Faculty of Economics. State University of Semarang. Advisor Dr. Partono Thomas, M.S.

Keywords : Readiness of teachers, readiness of students, Infrastructure, and Implementation of Curriculum 2013.

In 2013th, the curriculum 2013 is expected to be implemented simultaneously by all of schools, but based on surveys conducted by researchers from schools in Majenang District, currently only State Senior High School is implemented curriculum 2013, another schools still use the curriculum KTSP. But the implementation of the curriculum 2013 is in fact still less than optimal and not as expected. The purpose of this study is to know how implementation of curriculum 2013 on economic learning process in Majenang State Senior High School 1.

This research uses qualitative method. The data source was collected purposively and snowball. Data validity technic with triangulation, and data analysis with interactive analysis models that have three main components that is, data reduction, data presentation, data verification.

The result of the research shows that there is a positive influence between the readiness of teachers to managed the learning of curriculum 2013 and the readiness of students to followed the curriculum 2013 learning toward the implementation of the curriculum 2013 on the teaching and learning process. Readiness of teachers and readiness of students on learning curriculum 2013 in Majenang State of Senior High School 1 still less, so the implementation of curriculum 2013 with scientific approach in Majenang State of Senior High School 1 less than optimal. Infrastructure facility supporting the curriculum 2013 in Majenang State of Senior High School 1 including complete and adequate but the implementation of curriculum 2013 in Majenang State of Senior High School 1 is still less than optimal, this is because the existing infrastructure facilities and utilized are less effectively and efficiently on the learning process.

Conclusion of this research is Implementation of curriculum 2013 on economic learning process in Majenang State of Senior High School 1 still less optimal due to readiness of teachers and readiness of students is still less and infrastructure facilities and utilized are less in learning process. The Suggest 1) We recommend that teachers prepare for learning as well and give knowledge of curriculum 2013, 2) Students maintain physical and psychological health. 3). Schools improved the infrastructure facilities that support the curriculum 2013 as well as create programs that shape the character of good students.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Cakupan Masalah	9
1.3.Pertanyaan Penelitian	12
1.4.Tujuan Penelitian.....	13
1.5.Kegunaan Penelitian.....	13
1.6.Orisinalitas Penelitian	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1. Teori Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013	16

2.1.1. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget.....	16
2.1.2. Teori Belajar Burner.....	17
2.1.3. Teori Belajar David Ausubel.....	18
2.1.4. Teori Belajar John Dewey.....	19
2.2. Kurikulum 2013	20
2.2.1. Pengertian Kurikulum 2013	20
2.2.2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013	20
2.2.3. Struktur Kurikulum 2013 Tingkat SMA	22
2.2.4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013.....	24
2.3. Kesiapan Guru Menelola Pembelajaran Kurikulum 2013	26
2.3.1. Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	27
2.3.2. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	27
2.3.3. Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran	28
2.4. Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum 2013.....	31
2.4.1. Pengertian Kesiapan Siswa	31
2.4.2. Prinsip-prinsip Kesiapan Siswa dalam Belajar	32
2.4.3. Faktor-faktor Kesiapan Siswa	32
2.5. Sarana Prasarana	33
2.6. Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik.....	35
2.7. Tinjauan Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum 2013.....	38
2.8. Penelitian Terdahulu	40

2.9. Kerangka Teoritis	43
2.10. Kerangka Berfikir	45
III METODE PENELITIAN	48
3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian	48
3.2. Fokus dan Lokasi Penelitian	48
3.3. Sumber Data Penelitian	49
3.4. Teknik Pengumpulan Data	68
3.5. Teknik Keabsahan Data	69
3.6. Teknik Analisis Data	69
3.6.1. Reduksi Data	70
3.6.2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data)	71
3.6.3. <i>Conclusion Drawing</i> /Verifikasi	71
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	72
4.1. Hasil Penelitian	72
4.1.1. Kesiapan Guru Ekonomi Mengelola Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang	72
4.1.1.1. Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran	73
4.1.1.2. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran	81
4.1.1.3. Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran	86
4.1.2. Kesiapan siswa mengikuti Pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang	91
4.1.3. Sarana Prasarana Penunjang Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang	96

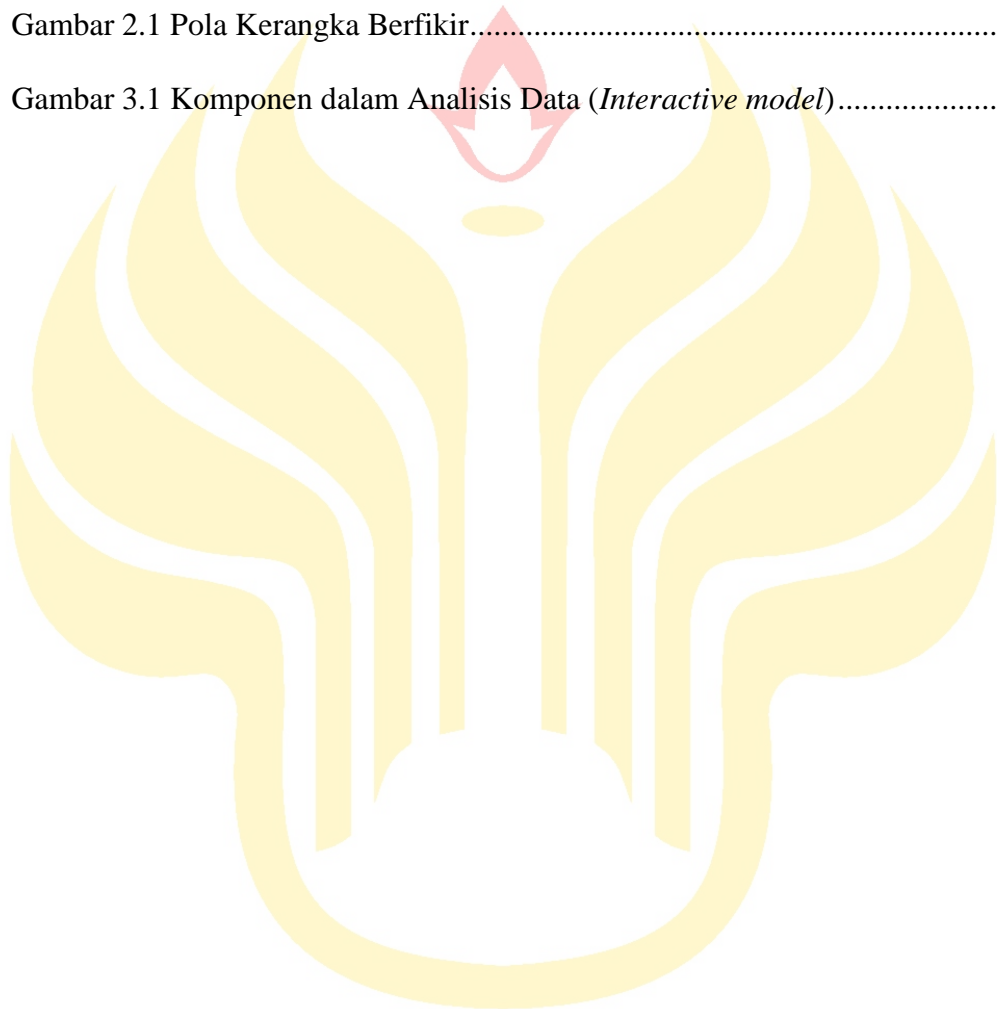
4.1.4. Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Ekonomi dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 1 Majenang	104
4.1.4.1.Kegiatan Pendahuluan	104
4.1.4.2.Kegiatan Inti	106
4.1.4.3.Kegiatan Penutup.....	111
4.2.Pembahasan	113
4.2.1. Hubungan Kesiapan Guru Ekonomi Mengelola Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang	114
4.2.2. Hubungan Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang	118
4.2.3. Hubungan Sarana Prasarana Penunjang Kurikulum 2013 dengan Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang.....	121
BAB V PENUTUP.....	124
5.1 Simpulan.....	124
5.2 Saran.....	125
DAFTAR PUSTAKA	127
LAMPIRAN.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Struktur Kurikulum 2013 tingkat SMA	23
Tabel 2.2. Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik	25
Tabel 2.3.Peta Materi Ekonomi SMA/MA	39
Tabel 3.1. Informan/Narasumber Penelitian	50
Tabel 3.2. Kisi-kisi Penelitian.....	51
Tabel 4.1. Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Majenang.....	97
Tabel 4.2. Sarana/Kelengkapan Perabot Ruang Guru.....	101
Tabel 4.3. Pemeliharaan Berkala Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Majenang ...	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Kerangka Berfikir.....	47
Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data (<i>Interactive model</i>).....	70



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Penelitian	130
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	143
Lampiran 3 Hasil Wawancara Guru.....	147
Lampiran 4 Hasil Wawancara Siswa	164
Lampiran 5 Hasil Wawancara Sarana Prasarana	216
Lampiran 6 Hasil Wawancara Waka Kurikulum	223
Lampiran 7 Hasil Analisis Dokumen RPP.....	229
Lampiran 8 Rencana Pelaksanaan Guru (RPP).....	231
Lampiran 9 Hasil Observasi Kesiapan Siswa	237
Lampiran 10 Hasil Observasi Proses Pembelajaran Ekonomi	240
Lampiran 11 Hasil Observasi Sarana Prasarana	247
Lampiran 12 Jadwal Pelajaran di SMA Negeri 1 Majenang.....	250
Lampiran 13 Pembagian Tugas Guru dalam Belajar Mengajar.....	251
Lampiran 14 Surat Izin Observasi.....	254
Lampiran 15 Surat Izin Penelitian.....	255
Lampiran 16 Surat Keterangan Penelitian	256
Lampiran 17 Dokumentasi.....	257

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan penting untuk mengembangkan potensi dan kemampuan manusia agar dapat bersaing di era globalisasi saat ini. Jika suatu negara ingin warganya sejahtera maka salah satu yang harus benar-benar diperhatikan adalah pendidikannya. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang bermutu sehingga dapat bersaing dan berkiprah dalam dunia persaingan global.

Tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “membangun manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggungjawab”. Tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dicapai melalui peran pengembangan dan implementasi kurikulum disetiap jenjang sekolah. Oleh karena itu pengembangan dan implementasi kurikulum disetiap tingkat satuan pendidikan harus dilaksanakan secara konsisten dan efektif yang berorientasi pada tujuan pendidikan nasional.

Mulai tahun 2013, kurikulum 2013 diharapkan telah diterapkan serempak oleh seluruh sekolah yang ada di Indonesia baik negeri ataupun swasta, khususnya bagi sekolah-sekolah yang telah ditunjuk pemerintah sebagai sekolah pelaksana kurikulum 2013. Tapi pada kenyataannya saat ini di lapangan berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti pada sekolah-sekolah SMA di Kecamatan Majenang tidak semuanya menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan

survei yang dilakukan peneliti dari sekolah-sekolah di Kecamatan Majenang, saat ini yang menerapkan kurikulum 2013 hanyalah SMA Negeri 1 Majenang, sedangkan sekolah lainnya masih menggunakan kurikulum KTSP. Seharusnya semua sekolah diharapkan sudah mulai menggunakan kurikulum 2013, namun kenyataannya saat ini masih ada yang belum menerapkan kurikulum 2013.

Pada tahun 2014, semua SMA di Kecamatan Majenang sudah mencoba menerapkan kurikulum 2013 namun hanya berjalan satu semester saja karena banyak kendala yang dialami. Sehingga mereka menghentikan penerapan kurikulum 2013 dan kembali ke kurikulum KTSP. Berdasarkan wawancara dengan narasumber dari SMA-SMA yang ada di Kecamatan Majenang, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam penerapan kurikulum 2013 mengalami banyak kendala seperti dari sarana prasarana yang kurang memadai, pemahaman guru yang kurang tentang kurikulum 2013, dan penilaian kurikulum 2013 yang rumit. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Asih (2014) yang menyimpulkan sebagai berikut:

Faktor penghambat penerapan kurikulum 2013 antara lain adalah kurangnya pengalaman dan pemahaman guru dalam penerapan kurikulum 2013, sarana penunjang pembelajaran yang kurang memadai dan kurangnya pemahaman siswa terhadap kurikulum 2013 sehingga tidak ada respon yang positif dari siswa dalam upaya menerapkan kurikulum 2013 kedalam pembelajaran.

Pada tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Majenang mulai kembali menerapkan kurikulum 2013, meski mengalami beberapa pro dan kontra dari kalangan guru. Salah satu guru ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang yang di wawancarai, ada yang mengaku bahwa lebih nyaman menggunakan kurikulum

KTSP dibandingkan kurikulum 2013 karena beliau sudah terbiasa menggunakan KTSP. Sedangkan guru ekonomi yang lain mengaku lebih nyaman menggunakan kurikulum 2013 karena dianggap lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

Penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang masih belum diterapkan pada semua tingkat kelas. Kurikulum 2013 mulai diterapkan pada kelas X dan XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum KTSP. Peneliti membatasi penelitian ini pada kelas X dan XI IPS karena penelitian ini fokus pada mata pelajaran ekonomi yang merupakan pelajaran wajib kelas IPS dan penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang hanya pada kelas X dan XI.

Berdasarkan kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang turut mendapatkan sentuhan adalah mata pelajaran ekonomi yang merupakan peminatan ilmu-ilmu sosial di SMA. Ekonomi merupakan mata pelajaran yang cukup luas dan penting untuk dipelajari dalam kehidupan karena ekonomi adalah studi yang mempelajari tentang bagaimana cara kita untuk memenuhi kebutuhan hidup kita sebagai individu atau berkelompok yang tidak terbatas dengan memanfaatkan sumber daya yang terbatas (Sudarman, 2014:1). Setiap sub materi ekonomi yang dipelajari di kelas tentunya ada beberapa tujuan atau target yang ingin dicapai oleh guru dan siswa sebagai pelaku dalam proses pembelajaran Ekonomi. Pada penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ekonomi ada tiga komponen yang sangat penting untuk menentukan keberhasilan pembelajaran untuk mencapai targetnya, yaitu kesiapan guru, kesiapan siswa, dan sarana prasarana yang menunjang.

Kesiapan guru mengelola pembelajaran kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dapat dilihat dari persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar. Sedangkan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari keterampilan guru mengajar. Dan Kesiapan guru dalam penilaian pembelajaran dapat dilihat dari pemahaman guru melakukan penilaian pembelajaran berbasis kurikulum 2013.

Berdasarkan hasil observasi peneliti menduga kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Mejenang saat ini masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang wajib dibuat oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara subjek yang menanyakan tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kepada guru ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang, ternyata salah satu guru ada yang tidak membuat RPP, hal ini dapat menunjukkan bahwa guru tidak siap merencanakan pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat guru ekonomi, setelah dianalisis ada hal-hal yang tidak sesuai dengan yang seharusnya. Ketidaksesuaian tersebut seperti format penulisan RPP harusnya konsisten dan rapi, namun pada kenyataannya antar RPP yang dibuat oleh guru yang sama format penulisannya berbeda (tidak konsisten) dan kurang rapi, strategi penanaman sikap KI 1 dan KI 2 tidak sesuai dengan materi, indikator yang ada masih seputar pengetahuan saja, padahal dalam kurikulum 2013 diharapkan yang

utama adalah sikap yang dipadu dengan keterampilan dan pengetahuan. Kemudian ketika akan mengajar guru juga tidak membaca kembali RPP yang dibuatnya, sehingga pelaksanaan pembelajaran sering tidak sesuai dengan yang direncanakan dalam RPP.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas X IPS 1, pada pembelajaran ekonomi masih banyak hal yang belum sesuai dengan penerapan kurikulum 2013, dikarenakan keterampilan dan kompetensi guru yang kurang untuk mengelola kelas. Salah satu pembelajaran yang tidak sesuai kurikulum 2013, yaitu masih terlihat bersifat *Teacher Centered*, dimana guru sering menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran, sedangkan siswa hanya menyimak dan mendengarkan. Padahal seharusnya pada kurikulum 2013 pembelajaran bersifat *Student Centered*, dimana siswa yang aktif mencari ilmu sedangkan guru berperan sebagai fasilitator.

Pelaksanaan pembelajaran guru ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang kurang maksimal dalam menerapkan pembelajaran saintifik, padahal yang diharapkan kurikulum 2013 adalah pembelajaran saintifik. Pada kurikulum 2013, guru sangat diharapkan terampil membuat dan menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi, namun saat ini guru ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang jarang menggunakan media pembelajaran yang mendukung materi. Menurut Waka Kurikulum di SMA Negeri 1 Majenang memang dalam proses pembelajaran masih banyak guru yang mengajar dengan menggunakan metode lama. Guru melaksanakan pembelajaran sebatas memberikan pengetahuan saja, dan belum bisa menanamkan sikap-sikap yang

diinginkan oleh kurikulum 2013 untuk membentuk karakter siswa yang berbudi luhur.

Menurut pandangan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Majenang, masih banyak guru yang tidak atau kurang siap dalam penilaian pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Beberapa guru mengaku masih mengalami kesulitan melakukan penilaian pada kurikulum 2013 dikarenakan penilaian dianggap lebih rumit dan tidak mudah sehingga guru kurang paham tentang penilaian kurikulum 2013. Terutama kesulitan guru pada penilaian sikap siswa saat proses pembelajaran.

Ketidaksiapan guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran berbasis kurikulum 2013, juga ditemukan di tempat lain. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mangunsong (2015), menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, terdapat 78,5% guru geografi SMA di Pontianak yang kurang siap, sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 35,71%, dan untuk penilaian pembelajaran terdapat 57,14% guru yang tidak siap. Secara keseluruhan kesiapan guru geografi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak tahun 2015 sebesar 53% dikategorikan kurang siap.

Pembelajaran kurikulum 2013 bersifat *student center* yang menuntut kesiapan siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Namun berdasarkan pengamatan pembelajaran di kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Majenang, masih banyak siswa yang tidak aktif dan tidak fokus dalam pembelajaran. Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, para siswa tidak berani untuk bertanya. Apabila guru

memberikan pertanyaan, para siswa enggan menjawab bila tidak ditunjuk oleh guru.

Sarana prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di SMA Negeri 1 Majenang masih ada beberapa yang belum lengkap, seperti kurangnya buku ekonomi yang berbasis kurikulum 2013 sehingga mereka masih menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Menurut salah satu guru ekonomi, ketersediaan media pembelajaran ekonomi juga masih terbatas. Kemudian belum ada laboratorium untuk siswa-siswi kelas IPS. Kurangnya sarana-prasarana yang menunjang akan membuat pembelajaran berbasis kurikulum 2013 menjadi kurang maksimal.

Penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membentuk karakter yang baik. Jika penerapannya tidak sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013, maka target yang diinginkan tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana penerapan implementasi kurikulum 2013 di lapangan apakah sudah efektif dan berjalan sesuai dengan harapan. Apabila belum, dengan adanya penelitian maka dapat diketahui apa saja yang harus dibenahi dalam penerapan kurikulum 2013. Jika tidak ada penelitian tentang implementasi kurikulum 2013, maka kita tidak akan tahu apakah sudah berjalan efektif dan tidak tahu apa saja yang harus dibenahi sehingga tidak ada perbaikan. Pada akhirnya siswa tidak mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan guru tidak berhasil mengubah sikap siswa menjadi karakter yang baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi-informasi mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang yang bermanfaat bagi sekolah, guru, dan siswa untuk perbaikan penerapan kurikulum 2013 agar lebih maksimal dan tujuan dapat tercapai. Informasi tersebut dapat berupa kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam penerapan kurikulum 2013 yang harus diantisipasi dan diminimalisir sehingga penerapan kurikulum 2013 dapat berjalan lancar. Informasi lainnya yaitu dapat berupa kesiapan guru, dan kesiapan siswa dalam penerapan kurikulum 2013 yang perlu disiapkan, serta sarana prasarana apa saja yang diperlukan untuk menunjang jalannya penerapan kurikulum 2013. Semua informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk perbaikan implementasi kurikulum 2013 khususnya pada proses pembelajaran ekonomi.

Penelitian terdahulu mengenai implemementasi kurikulum 2013 oleh Pujatama (2014) dan penelitian lainnya yang sejenis oleh Asih (2014), Perbedaan penelitian ini terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan juga pada tempat penelitian yang berbeda yaitu mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang, sedangkan Pujatama dan Asih meneliti mata pelajaran IPS di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Penelitian lainnya mengenai implementasi kurikulum 2013 dilakukan oleh Astono (2016), perbedaannya terletak pada desain penelitiannya yaitu studi kasus, sedangkan Astono desain penelitiannya adalah studi komparasi. Selanjutnya ada penelitian dari Anisah (2014) mengenai kurikulum 2013, perbedaan penelitian ini adalah adanya penambahan variabel penelitian yaitu sarana prasarana yang

menunjang penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang.

Selain itu juga ada penelitian dari Mangunsong (2015) tentang kesiapan guru dalam implementasi kurikulum 2013, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Mangunsong terletak pada mata pelajaran yang berbeda yaitu ekonomi, variabel yang diteliti yaitu kesiapan siswa dan sarana prasarana sekolah, serta tempat yang berbeda yaitu SMA Negeri 1 Majenang. Perbedaan lainnya yaitu pada metode penelitian yang digunakan Mangunsong adalah statistik deskriptif yang bersifat kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai fenomena yang terjadi terkait penerapan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang yang dipandang kurang maksimal dan belum mencapai target yang diinginkan, didukung dengan penelitian-penelitian terdahulu, dan mengingat pentingnya penelitian ini, maka peneliti mengajukan judul penelitian “**Implementasi Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Majenang**”.

1.2. Cakupan Masalah

Pengembangan kurikulum terus dilakukan untuk menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia agar lebih baik lagi dan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga mampu bersaing dikancah internasional. Pada tahun 2014 pemerintah mencanangkan pengembangan KTSP menjadi kurikulum 2013 yang harus diterapkan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Tapi kenyataannya penerapan kurikulum 2013 saat itu mengalami banyak kendala dan masalah di lapangan.

Pada tahun ajaran 2016/2017 di Kecamatan Majenang hanya SMA Negeri 1 Majenang yang sudah mulai menerapkan kurikulum 2013, sedangkan SMA lain di Kecamatan Majenang masih menggunakan kurikulum KTSP. Peneliti sudah melakukan observasi di SMA Negeri 1 Majenang dan mendapatkan data tentang nilai pelajaran ekonomi di kelas X IPS. Dari data tersebut peneliti melihat nilai pelajaran ekonomi di kelas X IPS di SMA Negeri 1 Majenang masih banyak yang kurang baik dan tidak memenuhi KKM. Hal ini berarti target penerapan kurikulum 2013 untuk meningkatkan hasil belajar siswa belum tercapai, dikarenakan penerapan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan beberapa permasalahan penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang. Permasalahan tersebut seperti kurang siapnya guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian berbasis kurikulum 2013. Masalah selanjutnya adalah kurang siapnya siswa mengikuti pelajaran berbasis kurikulum 2013. Serta sarana-prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang penerapan kurikulum 2013 masih kurang lengkap.

Ketidaksiapan guru dalam perencanaan pembelajaran dapat ditunjukkan dengan adanya salah satu guru yang tidak menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Ekonomi. Disamping itu, masih terdapat guru yang tidak mempersiapkan media pembelajaran ekonomi yang mendukung dengan alasan media pembelajaran ekonomi yang terbatas. Selain itu, masih terdapat juga guru yang tidak memahami atau membaca kembali RPP yang dibuatnya sebelum

mengajar sehingga seringkali pembelajaran tidak sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Guru kurang siap melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013. Hal ini karena guru hanya sebatas memberikan pengetahuan, belum bisa menanamkan sikap-sikap yang diinginkan oleh kurikulum 2013. Guru belum menguasai pembelajaran saintifik yang diinginkan oleh kurikulum 2013, sehingga guru sering menggunakan metode ceramah yang tidak melibatkan siswa untuk aktif. Guru dalam menyampaikan materi sering menggunakan papan tulis dan jarang menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan mendukung materi. Guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa terlihat tidak antusias. Ketidaksiapan guru membuat pelaksanaan pembelajaran di kelas tidak sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013.

Permasalahan lainnya dalam penerapan kurikulum 2013 yaitu pada penilaian pembelajaran kurikulum 2013 Waka Kurikulum dan guru ekonomi juga mengaku masih mengalami kesulitan. Penilaian kurikulum 2013 memang tidak mudah dan lumayan rumit sehingga banyak guru yang masih kurang paham cara penilaian kurikulum 2013. Penilaian guru terhadap siswa masih tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh kurikulum 2013.

Siswa masih kurang siap mengikuti pembelajaran berbasis kurikulum 2013. Siswa terbiasa untuk mendengarkan penjelasan guru, dan banyak siswa yang tidak percaya diri untuk mengajukan sebuah pertanyaan kepada guru apabila belum jelas. Siswa cenderung pasif, ketika diberi kesempatan untuk bertanya.

Ketika diberi pertanyaan, jika tidak ditunjuk oleh guru tidak ada yang berinisiatif untuk menjawab sendiri.

Sarana Prasarana yang menunjang kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang masih kurang lengkap. Sarana prasana seperti buku pelajaran berbasis kurikulum 2013, buku pedoman guru dan buku pedoman siswa dalam pembelajaran kurikulum 2013 belum ada, dan jaringan internet tidak menyeluruh di sekolah dan sulit diakses, sehingga sumber belajar sebatas menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Selain itu sarana prasarana yang ada, masih belum dimanfaatkan dalam pembelajaran secara maksimal, seperti LCD dan Proyektor jarang digunakan, karena guru lebih sering menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang. Implementasi kurikulum pada pembelajaran ekonomi ini meliputi kesiapan guru, kesiapan siswa, serta sarana prasarana yang menunjang implementasi kurikulum 2013 pada pada proses pembelajaran ekonomi di kelas.

1.3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana kesiapan guru ekonomi mengelola kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang?
- b. Bagaimanakah kesiapan siswa mengikuti pembelajaran ekonomi yang berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang?.

- c. Bagaimana sarana prasarana yang menunjang kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang?
- d. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang?

1.4. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesiapan guru ekonomimengelola pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang.
- b. Untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kesiapan siswa mengikuti pembelajaran ekonomi berbasiskurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang.
- c. Untuk mengetahui dan menjelaskan sarana prasarana yang menunjang kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang.
- d. Untuk mengetahui dan menjelaskan implementasi kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dipandang dari dua aspek yaitu aspek teoritis dan praktis:

a. Aspek Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut ini:

1. Mengkaji ulang tentang implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi.

2. Mengetahui tentang kesiapan guru dan hal-hal yang perlu disiapkan guru dalam implementasi kurikulum 2013, khususnya pada pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang .
3. Mengetahui kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekonomi yang berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang.
4. Mengetahui sarana prasarana apa saja yang dapat menunjang penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi

b. Aspek Praktis

Pada tataran praktis penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan strategi sekolah dalam implementasi kurikulum 2013.
2. Guru khususnya dalam pelajaran ekonomi mengetahui perbaikan yang perlu dilakukan dalam penerapan kurikulum 2013.
3. Siswa dapat mempersiapkan diri dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran ekonomi yang berbasis kurikulum 2013 sehingga dapat memahami materi pelajaran dan mendapatkan hasil belajar yang baik.
4. Universitas Negeri Semarang, sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya dibidang pendidikan.
5. Peneliti dapat mengetahui implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran ekonomi.

1.6. Orisinalitas Penelitian

Penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 memang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Namun dalam penelitian kali ini terdapat beberapa perbedaan yang menjadi orisinalitas dari penelitian ini. Pertama perbedaan tempat penelitian dengan penelitian sebelumnya, yaitu di SMA Negeri 1 Majenang dimana belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang.

Perbedaan kedua, yaitu implementasi kurikulum 2013 dalam penelitian ini dikhususkan pada bidang pelajaran ekonomi yang menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti belum menemukan ada penelitian tentang implementasi kurikulum 2013 yang dikhususkan pada pembelajaran ekonomi yang menggunakan metode kualitatif. Sedangkan peneliti sejauh ini menemukan hanya ada penelitian implementasi kurikulum 2013 menggunakan metode kualitatif yang dikhususkan pada mata pelajaran geografi, ekonomi, fisika, biologi, penjasorkes, dan ips.

Perbedaan ketiga, penelitian ini menambahkan variabel penelitian yang belum ada pada penelitian sebelumnya, yaitu variabel sarana prasarana yang menunjang penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi. Penambahan variabel penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi ini yang menjadi keorisinalitasan dari penelitian ini, karena sampai sekarang belum ada yang meneliti mengenai sarana prasarana dalam implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran dilakukan dengan berpijak pada beberapa teori-teori pembelajaran yang tentunya digunakan sebagai landasan pendekatan saintifik. Teori pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 karya Fathurrohman. Menurut Fathurrohman (2015:49) dalam bukunya menjelaskan bahwa teori-teori pembelajaran yang digunakan sebagai landasan teoritik proses pembelajaran dalam prespektif kurikulum 2013 antara lain sebagai berikut:

2.1.1. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget

Teori perkembangan kognitif Jean Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana siswa beradaptasi menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian di sekitarnya. Bagaimana siswa mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek seperti mainan, perabot, dan makanan, serta objek-objek sosial seperti diri, orang tua, dan teman. Pada pandangan Piaget, kemampuan atau perkembangan kognitif adalah hasil dari hubungan perkembangan otak dan sistem *nervous* dan pengalaman-pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan.

Teori Piaget mengatakan bahwa belajar berkaitan dengan pembentukan dan perkembangan skema. Skema adalah suatu struktur mental atau struktur kognitif yang dengannya seseorang secara intelektual beradaptasi dan mengkoordinasi lingkungan sekitarnya. Skema tidak pernah berhenti berubah,

skema seorang siswa akan berkembang menjadi skema orang dewasa. Proses yang menyebabkan perubahan skema disebut dengan adaptasi. Proses adaptasi ini dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu asimilasi dan akomodasi. Asimilasi merupakan proses kognitif yang dengannya seseorang mengintegrasikan stimulus yang dapat berupa persepsi, konsep, hukum, prinsip, ataupun pengalaman baru ke dalam skema yang sudah ada dalam pikirannya. Akomodasi berupa pembentukan skema baru yang dapat cocok dengan ciri-ciri rangsangan yang ada atau memodifikasi skema yang telah ada sehingga cocok dengan ciri-ciri stimulus yang ada.

2.1.2. Teori Belajar Bruner

Teori belajar Bruner banyak memberikan pandangan mengenai perkembangan kognitif manusia, bagaimana manusia belajar, atau memperoleh pengetahuan dan mentransformasi pengetahuan. Bruner menekankan dalam belajar siswalah yang harus bertindak aktif dan guru hendaknya memberikan situasi masalah yang menstimulasi siswa untuk menemukan struktur masalah subjek untuk diri mereka sendiri. Ketika siswa benar-benar memahami struktur dasar maka mereka akan mampu mengungkapkan banyak ide-ide dari pengertian mereka sendiri.

Bruner menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Ada 4 hal pokok yang berkaitan dengan teori belajar Bruner. Pertama yaitu individu hanya belajar dan mengembangkan pikiran apabila ia menggunakan pikirannya. Kedua, dengan melakukan proses-proses kognitif dalam proses penemuan siswa akan memperoleh sensasi dan kepuasan intelektual

yang merupakan suatu penghargaan intrinsik. Ketiga, satu-satunya cara agar seseorang dapat mempelajari teknik-teknik dalam melakukan penemuan adalah ia memiliki kesempatan untuk melakukan penemuan. Keempat, dengan melakukan penemuan maka akan memperkuat retensi ingatan. Empat hal tersebut bersesuaian dengan proses kognitif yang diperlukan dalam pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik.

2.1.3. Teori Belajar David Ausubel

Menurut Ausubel, pembelajaran bermakna merupakan suatu proses mengaitkan informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Struktur kognitif meliputi fakta-fakta, konsep-konsep, dan generalisasi yang telah dipelajari dan diingat siswa. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Siswa belajar mengkonstruksikan apa yang telah ia pelajari dan mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam struktur pengetahuan mereka. Pembelajaran bermakna adalah suatu proses pembelajaran dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dimiliki seseorang yang sedang melalui pembelajaran.

Teori belajar bermakna Ausubel ini sangat dekat konstruktivisme. Keduanya menekankan pentingnya belajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru ke dalam pengertian yang telah dimiliki. Keduanya menekankan pentingnya asimilasi pengalaman baru ke dalam konsep atau pengertian yang sudah dimiliki siswa. Keduanya mengandaikan bahwa dalam

proses belajar itu siswa yang harus aktif, mereka harus banyak dilibatkan dalam kegiatan langsung pembelajaran agar menjadi bermanfaat.

2.1.4. Teori Belajar John Dewey

Menurut John Dewey, setiap orang telah mempunyai pengalaman dan pengetahuan pada dirinya yang tertata dalam bentuk struktur kognitif. Pengalaman dan pengetahuan tersebut melalui proses penginderaan yang selanjutnya akan masuk ke dalam memori serta tersusun dalam struktur kognitif. Pada tahap selanjutnya, pengalaman dan pengetahuan yang telah tersusun secara kognitif akan bekerja secara psikomotorik untuk pemecahan masalah bagi siswa. Menurut teori ini proses belajar akan berjalan dengan baik bila materi pelajaran yang baru beradaptasi (berkesinambungan) secara tepat dan serasi dengan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Proses belajar yang berkesinambungan akan bermanfaat bagi siswa seperti siswa akan memiliki banyak alternatif pemecahan masalah sehingga masalah yang dihadapi akan terselesaikan secara efisien.

Teori kognitif John Dewey dapat diaplikasikan dalam pembelajaran siswa khususnya pada pembelajaran kognitif. Pembelajaran kognitif ini menekankan ada keaktifan siswa dalam berpikir untuk memecahkan masalah dengan cara mengkonstruksi masalah dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat. Hal ini tentunya akan melatih siswa untuk berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah. Proses pembelajaran kognitif harus dilakukan secara berkelanjutan agar ada perkembangan dalam kemampuan berpikir siswa.

2.2. Kurikulum 2013

2.2.1. Pengertian Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 ini merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang dirintis tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Fadlilah, 2014:16)

Pengembangan pada Kurikulum 2013 antara lain, kedudukan kompetensi yang semula diturunkan dari mata pelajaran, berubah menjadi mata pelajaran dikembangkan dari kompetensi. Selain itu mata pelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupan selanjutnya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2.2.2. Tujuan dan Fungsi Kurikulum 2013

Tujuan dan fungsi kurikulum 2013 secara spesifik mengacu pada Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan

bahwa fungsi kurikulum ialah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Fadlilah (2014:25) merumuskan tujuan kurikulum 2013 secara khusus sebagai berikut :

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan *hard skills* dan *soft skills* melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif, kreatif, dan inovatif sebagai modal pembangunan bangsa dan negara Indonesia.
3. Meringankan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dan menyiapkan administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran serta pemerintah pusat dan daerah serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah.

2.2.3. Struktur Kurikulum 2013 Tingkat SMA

Struktur kurikulum adalah pengorganisasian Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Muatan Pembelajaran, Mata Pelajaran, dan beban belajar pada setiap satuan pendidikan dan program pendidikan. Struktur kurikulum mengalami beberapa perubahan dalam kurikulum 2013 yang terletak pada bentuk mata pelajaran serta alokasi waktu belajar yang dibebankan kepada peserta didik.

Fadlilah (2014:44) menjelaskan bahwa di tingkat SMA terjadi perubahan bertambahnya beban belajar dan bentuk mata pelajaran yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a. Kelompok mata pelajaran wajib, yaitu terdiri dari kelompok A dan B. Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif. Sementara kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotorik.
- b. Kelompok mata pelajaran peminatan terdiri atas 3 kelompok, yaitu peminatan matematika dan sains, peminatan sosial, dan peminatan bahasa.
- c. Mata pelajaran pilihan lintas minat, yaitu mata pelajaran yang dapat diambil oleh peserta didik diluar kelompok mata pelajaran yang dipilihnya, tetapi masih dalam kelompok peminatan lainnya.
- d. Mata pelajaran pendalaman dimaksudkan untuk mempelajari salah satu pembelajaran dalam kelompok peminatan untuk persiapan ke perguruan tinggi.
- e. Mata pelajaran lintas minat dan mata pelajaran pendalaman bersifat opsional, dapat dipilih keduanya atau salah satunya.

Dalam struktur kurikulum 2013 SMA ada penambahan jam belajar per minggu sebesar 4-6 jam sehingga untuk kelas X bertambah dari 38 jam menjadi 42 jam belajar, dan untuk kelas XI dan XII bertambah dari 38 jam menjadi 44 jam belajar, sementara lama setiap jam belajar adalah 45 menit (Fadlilah,2014:46).

Tabel 2.1. Struktur Kurikulum 2013 tingkat SMA

Struktur Kelompok Mata Pelajaran Wajib				
Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar Per Minggu		
		X	XI	XII
Kelompok A (Wajib)				
1.	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti	3	3	3
2.	PPKN	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	4	4	4
4.	Matematika	4	4	4
5.	Sejarah Indonesia	2	2	2
6.	Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)				
7.	Seni Budaya (termasuk muatan lokal)*	2	2	2
8.	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (termasuk muatan lokal)	3	3	3
9.	Prakarya dan Kewirausahaan (termasuk muatan lokal)	2	2	2
Jumlah Jam Pelajaran Kelompok A dan B Per Minggu		24	24	24

Struktur kelompok Mata Pelajaran Pilihan					
Mata Pelajaran			X	XI	XII
Kelompok A dan B (Wajib)			24	24	24
Kelompok C (Peminatan/Pilihan)					
Peminatan Matematika dan Sains					
I	1.	Matematika	3	4	4
	2.	Biologi	3	4	4
	3.	Fisika	3	4	4
	4.	Kimia	3	4	4
Peminatan Sosial					
II	1.	Geografi	3	4	4
	2.	Sejarah	3	4	4
	3.	Sosiologi dan Antropologi	3	4	4
	4.	Ekonomi	3	4	4
Peminatan Bahasa					
II	1.	Bahasa dan Sastra Indonesia	3	4	4
	2.	Bahasa dan Sastra Inggris	3	4	4
I	3.	Bahasa dan Sastra Asing Lainnya	3	4	4
	4.	Antropologi	3	4	4
Mata Pelajaran Pilihan dan Pendalaman					
	Pilihan lintas minat atau pendalaman minat		6	4	4
Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia Per Minggu			66	76	76
Jumlah Jam Pelajaran yang Harus Ditempuh Per Minggu			42	44	44

Sumber: Fadlillah (2014:16,17)

2.2.4. Karakteristik Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yang menjadi ciri khas pembeda dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya yaitu dari pendekatan pembelajaran, kompetensi lulusan dan penilaiannya. Pendekatan yang digunakan

dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan saintifik yang dilakukan melalui proses ilmiah. Apa yang dipelajari dan diperoleh peserta didik dilakukan dengan indera dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Pendekatan saintifik ialah pendekatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), dan mengkomunikasikan (*communicating*), yang diimplementasikan pada kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pembelajaran seperti ini dapat membentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik secara maksimal. Dalam kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Tabel 2.2. Kegiatan pembelajaran pendekatan *scientific*

KEGIATAN	AKTIVITAS PEMBELAJARAN
Mengamati (<i>Observing</i>)	Melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat).
Menanya (<i>Questioning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai yang bersifat hipotesis. • Diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan).
Mencoba (<i>Experimenting</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan. • Menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen). • Mengumpulkan data.

Menalar (<i>Associating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori. • Menyimpulkan dari hasil analisis data. • Dimulai dari <i>unstructured-uni structure-multi structure-complicated structure</i>.
Mengkomunikasikan (<i>Communicating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil konseptualisasi. • Dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya.

Sumber : Fadlillah (2014:176)

2.3. Kesiapan Guru Mengelola Pembelajaran Kurikulum 2013

Menurut Djamarah (2010:32) di dalam bukunya yang berjudul guru dan peserta didik dalam interaksi edukatif memaknai “guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggungjawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah”. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan pada peserta didik. Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang mulia (Fathurrohman dan Sutikno, 2009:43).

Kesiapan guru mengelola pembelajaran kurikulum 2013 dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kesiapan dalam merencanakan pembelajaran, kesiapan pelaksanaan pembelajaran, dan kesiapan dalam penilaian pembelajaran (Mangunsong dan juhadi, 2015).

2.3.1. Kesiapan Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan pemikiran awal seseorang guru sebelum mengelola proses pembelajaran, yang berisi hal-hal yang perlu dipersiapkan dan harus dilakukan oleh guru dengan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) yang harus mengacu pada standar isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP), penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran (Sani,dkk. 2015 : 61).

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran menurut Majid (2013:7) adalah sebagai berikut:

1. Mampu mendeskripsikan tujuan/kompetensi pembelajaran
2. Mampu memilih/menentukan dan mengorganisir materi
3. Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
4. Mampu menentukan sumber belajar
5. Mampu menentukan media pembelajaran
6. Mampu menyusun perangkat penilaian dan menentukan teknik penilaian
7. Mampu mengalokasikan waktu

2.3.2. Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Fadlillah (2014:187) dalam bukunya yang berjudul implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA menjelaskan "berhasil tidaknya pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada bagaimana interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik itu

sendiri berjalan dengan aktif.” Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dibutuhkan kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang berkaitan dengan kompetensi guru mengelola kelas.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran menurut Majid (2013:7) adalah sebagai berikut:

1. Mampu membuka pelajaran
2. Mampu menyajikan materi
3. Mampu menggunakan metode/media
4. Mampu menggunakan bahasa yang komunikatif
5. Mampu memotivasi siswa
6. Mampu mengorganisasi kegiatan
7. Mampu berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
8. Mampu menyimpulkan pelajaran
9. Mampu memberikan umpan balik
10. Mampu menggunakan waktu

2.3.3. Kesiapan Guru dalam Penilaian Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan *authentic assessment* yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan hasil belajar siswa atau bahkan mampu menyidik *instructional* dan *nurturant effect* dari pembelajaran yang diikuti siswa. Hasil penilaian yang autentik tersebut juga dapat digunakan oleh guru, untuk merencanakan program remedi, pengayaan, atau pelimpahan, pelayanan konseling. Bahkan hasil yang

otentik tersebut, juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran agar sesuai dengan standar penilaian pendidikan. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan saat proses pembelajaran dengan menggunakan angket, observasi, catatan anekdot, dan refleksi.

Menurut Kusaeri (2014 : 19-21), dalam melakukan penilaian seorang guru harus menguasai beberapa pengetahuan tentang penilaian yaitu :

1. Guru harus mampu memilih prosedur penilaian yang tepat untuk membuat keputusan pembelajaran. Kompetensi ini penting agar guru mengenal ruang lingkup prosedur penilaian yang ada dan jenis informasi prosedur yang berbeda.
2. Guru perlu memiliki kemampuan mengembangkan prosedur penilaian yang tepat guna membuat keputusan pembelajaran. Untuk itu guru harus mengenal prinsip-prinsip dan standar berbagai hal terkait teknik-teknik penilaian seperti mengkonstruksi butir soal, menyusun pilihan jawaban, penilaian sikap dan keterampilan. Guru juga harus mampu mengevaluasi kualitas instrumen yang mereka kembangkan.
3. Guru harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan, melakukan penskoran, dan menafsirkan hasil penilaian yang telah dibuat.
4. Guru harus memiliki kemampuan menggunakan hasil-hasil penilaian untuk membuat keputusan-keputusan dibidang pendidikan. Guru perlu memahami dan mendeskripsikan implikasi dan keterbatasan hasil penilaian serta menggunakannya untuk meningkatkan prestasi anak didiknya.

5. Guru harus memiliki kemampuan mengembangkan teknik penilaian yang valid dan menggunakan informasi penilaian. Guru harus mampu mengembangkan dan menerapkan prosedur-prosedur yang valid untuk menetapkan nilai yang didasarkan pada kemampuan siswa, penugasan atau pekerjaan rumah, dan berbagai prosedur penilaian yang lain.
6. Guru harus memiliki kemampuan mengkomunikasikan hasil-hasil penilaian. Guru secara rutin harus menginterpretasikan serta melaporkan hasil-hasil penilaian kepada siswa, orang tua siswa, dan seluruh pemangku kepentingan (*stake holder*). Oleh karena itu, guru harus dapat menggunakan istilah-istilah penilaian secara benar, memahami format skor yang berbeda, menjelaskan makna dan implikasi dari hasil penilaian. Mereka juga harus mampu mendeskripsikan kelebihan dan keterbatasan berbagai metode penilaian yang berbeda.

Indikator yang dapat digunakan untuk melihat kesiapan guru dalam penilaian pembelajaran menurut Majid (2013:7) adalah sebagai berikut:

1. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran
2. Mampu memilih soal berdasarkan tingkat pembeda
3. Mampu memperbaiki soal yang tidak valid
4. Mampu memeriksa jawaban
5. Mampu mengklasifikasikan hasil-hasil penilaian
6. Mampu mengolah dan menganalisis hasil penilaian
7. Mampu membuat interpretasi kecenderungan hasil penilaian
8. Mampu menentukan korelasi tingkat variasi hasil penilaian

9. Mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil penilaian
10. Mampu menyimpulkan dari hasil penilaian secara jelas dan logis

2.4. Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran Ekonomi Berbasis Kurikulum 2013

2.4.1. Pengertian Kesiapan siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan interaksi edukatif, dimana siswa menjadi pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran (Djamarah, 2010 : 51). Sebagai pokok persoalan siswa menjadi salah satu penentu dalam sebuah interaksi pembelajaran. Guru tidak akan ada artinya jika tanpa kehadiran siswa sebagai subjek pembinaan.

Siswa merupakan faktor penentu yang mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajar. Jadi dalam proses pembelajaran yang pertama kali diperhatikan adalah bagaimana keadaan, kesiapan dan kemampuan siswa, baru setelah itu komponen-komponen yang lain. Bahan materi yang diperlukan, cara mengajar dan bertindak seorang guru, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan dan karakteristik siswa (Sardiman, 2007:111). Oleh karena itu kesiapan siswa dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap jalannya proses pembelajaran di kelas.

Kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran akan membuat siswa siap dalam menghadapi situasi apapun dengan cara tertentu. Hal itu sependapat dengan apa yang diungkapkan oleh Slameto (2015 : 113) kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon di

dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Kondisi seseorang yang dimaksud Slameto yaitu kondisi fisik, mental dan emosional. Dalam penelitian ini yang dimaksud kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah kondisi awal siswa secara fisik, mental, emosional dan materil untuk mengikuti kegiatan belajar yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban yang ada pada diri siswa dalam mencapai tujuan tertentu.

2.4.2. Prinsip-prinsip Kesiapan Siswa dalam Belajar

Prinsip-prinsip kesiapan siswa dalam belajar menurut Slameto (2015:115) adalah sebagai berikut :

1. Semua aspek perkembangan berinteraksi (saling pengaruh mempengaruhi).
2. Kematangan jasmani dan rohani adalah perlu untuk memperoleh manfaat dari pengalaman.
3. Pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap kesiapan.
4. Kesiapan dasar untuk kegiatan tertentu terbentuk dalam periode tertentu selama masa pembentukan dalam masa perkembangan.

2.4.3. Faktor-faktor Kesiapan Siswa

Terdapat faktor –faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Slameto (2015:114), kondisi kesehatan mencakup tiga aspek yaitu :

1. Kondisi fisik merupakan kesiapan kondisi tubuh jasmani seseorang untuk mengikuti kegiatan belajar. Misalnya dengan menjaga waktu istirahat, pola makan, kesehatan panca indera terutama mata sebagai indera penglihatan, dan

telinga sebagai indera pendengar, serta kondisi jasmani yang permanen (cacat tubuh).

2. Kondisi mental merupakan keadaan siswa yang berhubungan dengan kecerdasan. Misalnya kecakapan seseorang dalam memberi pendapat dan pertanyaan, berbicara dalam forum diskusi dan rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki.
3. Kondisi emosional merupakan kemampuan siswa untuk mengatur emosinya dalam menghadapi suatu masalah. Misalnya saat kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan siswa, akan mempengaruhi kesiapan siswa untuk berbuat sesuatu dan meningkatkan hasrat kesungguhan siswa dalam belajar agar lebih baik.

2.5. Sarana Prasarana

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman gedung, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan (Mulyasa, 2007:49).

Prasarana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

Merujuk Sani, dkk. (2015: 95) menjelaskan ketentuan mengenai prasarana ruang kelas harus memenuhi persyaratan berikut.

1. Fungsi ruang kelas adalah tempat kegiatan pembelajaran teori, praktik yang tidak memerlukan peralatan khusus, atau praktik dengan alat khusus yang mudah dihadirkan dalam ruang kelas.
2. Jumlah minimum ruang kelas sama dengan banyak rombongan belajar.
3. Kapasitas maksimum untuk satu ruang kelas adalah 28 peserta didik.
4. Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$. Untuk rombongan belajar dengan peserta didik kurang dari 15 orang, luas minimum ruang kelas adalah 30 m^2 , dengan lebar minimum 5 m.
5. Ruang kelas memiliki fasilitas pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan untuk memberikan pandangan ke luar ruangan.
6. Ruang kelas memiliki pintu yang memadai agar peserta didik dan guru dapat segera keluar ruangan jika terjadi bahaya, dan dapat dikunci dengan baik saat tidak digunakan.
7. Ruang kelas dilengkapi sarana yang memadai, sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007.

Penelitian ini menggunakan indikator standar sarana prasarana sekolah yang ada dalam buku penjaminan mutu sekolah oleh Sani, dkk. (2015:98), yaitu:

1. Jumlah dan kondisi prasarana cukup dan memadai seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang konseling, toilet, dan tempat olahraga.
2. Prasarana dan sarana digunakan secara efisien dan efektif untuk pelaksanaan PBM yang berkualitas
3. Kondisi prasarana nyaman dan memadai
4. Prasarana dan sarana dirawat/dipelihara secara teratur

2.6. Implementasi Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran yang alokasi waktunya ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang akan dipelajari.
- d. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
- e. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.

- f. Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang paling penting dan utama dalam proses pembelajaran, karena pada kegiatan inilah materi pembelajaran akan disampaikan dan diberikan kepada peserta didik. Untuk memperoleh keberhasilan dalam kegiatan ini, peserta harus dipastikan siap dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Fadlillah, 2014: 183)

Dalam kegiatan inti ketika menyampaikan materi haruslah menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mencoba menanamkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan tematik integratif yang dapat diimplementasikan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan pengamatan dengan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan kepada semua siswa untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak dibaca, atau dilihat dalam kegiatan mengamati sebelumnya. Dalam hal ini guru dapat membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan yang bersifat faktual sampai hipotetik

c. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Kemudian tindak lanjut dari kegiatan bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara seperti membaca buku, memperhatikan fenomena atau objek lebih teliti atau bahkan melakukan eksperimen. Informasi yang sudah terkumpul kemudian diproses dengan mengaitkan satu informasi dengan informasi lain sehingga menemukan pola keterkaitan informasi dan menarik kesimpulan dari pola yang ditemukan

d. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari dan mengasosiasikan informasi yang telah didapat. Hasil tersebut dikomunikasikan di depan kelas dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. (Fadlillah, 2014:184)

3. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran dengan alokasi waktu 10 menit akhir. Dalam kegiatan ini guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari semua materi yang telah dipelajari pada saat itu. Selain itu guru dan siswa juga melakukan refleksi

dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam kegiatan akhir ini, kegiatan yang dapat dilakukan adalah:

- a. Menarik kesimpulan terhadap seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, individual atau kelompok.
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya.

2.7. Tinjauan Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum 2013

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang luas liputannya, namun untuk memberikan gambaran ringkas mengenai definisi ilmu ekonomi selalu dihubungkan kepada keadaan ketidakseimbangan diantara kemampuan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang atau jasa dengan keinginan masyarakat untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut (Sukirno, 2010:8).

Ilmu ekonomi berusaha mempelajari bagaimana cara memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas, dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas, untuk mencapai kemakmuran. Dalam hal ini siswa penting mempelajari ekonomi, agar mereka mengetahui cara memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan sumber daya/alat pemuas kebutuhan yang ada.

Ruang lingkup mata pelajaran ekonomi berdasarkan perangkat pembelajaran di SMA Negeri 1 Majenang adalah sebagai berikut:

1. Ilmu Mikro Ekonomi

2. Ilmu Makro Ekonomi
3. Manajemen
4. Badan Usaha dan Perkoperasian
5. Akuntansi

Tabel 2.3.Peta Materi Ekonomi SMA/ MA sebagai berikut:

X	XI	XII
<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dasar ilmu ekonomi. • Masalah ekonomi dalam sistem ekonomi. • Peran pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi. • Keseimbangan pasar dan struktur pasar. • Bank Sentral. Sistem pembayaran dan alat pembayaran. • Lembaga Jasa Keuangan dalam perekonomian Indonesia. • Konsep manajemen. • Konsep Badan Usaha dalam perekonomian Indonesia. • Perkoperasian dalam 	<ul style="list-style-type: none"> • Konsep dan metode perhitungan pendapatan nasional. • Konsep pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi serta permasalahan dan cara mengatasinya. • Permasalahan ketenagakerjaan dalam pembangunan ekonomi • Indeks harga dan inflasi. • Kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. • APBN dan APBD dalam pembangunan ekonomi. • Perpajakan dalam pembangunan ekonomi • Konsep dan kebijakan perdagangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi sebagai sistem informasi. • Konsep persamaan dasar akuntansi. • Tahapan siklus akuntansi pada perusahaan jasa (pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penutupan). • Tahapan siklus akuntansi pada perusahaan dagang (pencatatan, pengikhtisaran, pelaporan, dan penutupan).

perekonomian Indonesia.	internasional. • Kerjasama ekonomi internasional.	
----------------------------	---	--

Sumber : Perangkat Pembelajaran Ekonomi SMA N 1 Majenang

2.8. Penelitian Terdahulu

Cheung dan Wong (2011) dalam penelitiannya menemukan bahwa peran dari masing-masing *stakeholder* seperti kepala sekolah, ketua kurikulum, guru dan siswa merupakan faktor kesuksesan dalam implementasi kurikulum. Selain itu ada faktor lain yaitu fasilitas atau sarana prasarana sekolah juga akan mempengaruhi jalannya implementasi kurikulum. Temuan lainnya menunjukkan kurikulum reformasi di Hong Kong masih menghadapi beberapa kendala dan tantangan yang umum di banyak negara lain, yaitu kendala dalam tahap pelaksanaan, seperti beban kerja guru yang berat, perbedaan pembelajaran di kelas, dan kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum yang baru.

Eraslan (2013) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru-guru di Turkey mengaku mendapatkan beberapa masalah dalam praktik kurikulum baru tersebut, yaitu diantaranya: (1) Kesulitan dalam penerapan kegiatan pembelajaran di luar kelas (2) Kurangnya pemahaman terhadap penggunaan pilihan penilaian.

Alshammari (2013) dalam penelitiannya menunjukkan isi kurikulum baru di Kuwait tidak membantu siswa bekerja sama dan tidak sesuai dengan budaya dan sosial siswa. Selain itu juga guru menghadapi banyak tantangan dalam mengajar dengan kurikulum baru, seperti kurangnya sarana prasarana mengajar di sekolah, dan

kenyataannya Kementerian Pendidikan belum bisa memberikan pelatihan kurikulum baru ke semua guru.

Anisah (2014) dalam penelitiannya menemukan bahwa SMA Negeri 1 Ungaran guru akuntansi mengalami ketidakpahaman menganalisis silabus dan menyusun RPP, kesiapan belajar siswa X IPA rendah, serta implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran akuntansi menggunakan pendekatan *scientific* belum terlaksana secara optimal.

Asih (2014) hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Blado sudah dimulai pada semua bagian, namun masih belum efektif. Kebiasaan pola pembelajaran lama masih tetap kuat, di mana siswa kurang memiliki ruang untuk aktif. Selain itu, dukungan sarana dan perangkat pembelajaran juga kurang memadai. Namun semua itu masih dalam proses perbaikan dan sekolah membutuhkan waktu untuk melaksanakannya secara optimal.

Mangunsong (2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran (RPP) guru geografi di Kota Pontianak sebesar 51% dengan kategori kurang siap, tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru geografi di Kota Pontianak sebesar 64% dengan kategori siap, dan tingkat kesiapan penilaian pembelajaran guru geografi di Kota Pontianak sebesar 45% dengan kategori kurang siap. Secara keseluruhan kesiapan guru geografi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak tahun 2015 sebesar 53% dengan kategori kurang siap.

Susilo, dkk. (2015) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: (1) Pengetahuan konsep kurikulum 2013 subjek penelitian belum memadai, dan kurangnya pemahaman penerapan pendekatan saintifik; (2) Perencanaan pembelajaran (RPP) yang disusun subjek penelitian sebagian belum secara utuh menggambarkan kurikulum 2013. (3) Hambatan implementasi kurikulum 2013 oleh subjek penelitian disebabkan kurangnya pemahaman tentang pembelajaran berbasis pendekatan saintifik, pengaturan alokasi waktu, dan kesulitan dalam melakukan penilaian.

Ayuningrum dan Peniati (2016) dalam penelitiannya berhasil menemukan ada beberapa hambatan guru pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran pada guru biologi di SMA se-Kota Semarang. Pada perencanaan pembelajaran kualitas RPP guru tergolong sangat baik dan hambatan guru dalam menyusun RPP tergolong rendah. Pada pelaksanaan pembelajaran tergolong hambatan sedang. Pada evaluasi pembelajaran tergolong dalam hambatan rendah.

Pujatama (2014) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara umum implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP-SMP wilayah Kota Semarang menggunakan pendekatan implementasi kurikulum *Mutual Adaptation*, guru-guru IPS masih mengalami beberapa kendala dan menyesuaikan dengan kondisi riil di lapangan. Hal ini dibuktikan dalam melaksanakan pembelajaran guru-guru IPS memang sudah menggunakan pendekatan saintifik, namun sebagian besar pembelajaran IPS hanya terjadi dalam kelas sehingga kurang memberikan pengalaman belajar secara konkret bagi peserta didik.

2.9. Kerangka Teoritis

Teori belajar Menurut Bruner dalam Fathurrohman (2015) menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru diluar informasi yang diberikan kepada dirinya. Teori belajar bruner ini sesuai dengan proses kognitif dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik pada kurikulum 2013. Selainitu ada juga teori David Asubel dalam Faturrohman (2015) yang menekankan pada pembelajaran bermakna dimana dalam proses pembelajaran siswa yang harus aktif, mereka harus banyak dilibatkan dalam kegiatan langsung agar pembelajaran menjadi bermanfaat. Ada pula teori Belajar Jhon Dewey dalam Faturrohman (2015) yang juga menekankan pada keaktifan siswa dalam berpikir untuk memecahkan masalah dengan cara mengkontruksi masalah dan pengetahuan dan pengalaman yang telah didapat. Kedua teori dari David Asubel dan Jhon Dewey ini sesuai dengan pembelajaran kurikulum 2013 yang bersifat *student center* dimana siswa yang dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Anisah (2014) dalam penelitiannya tentang implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik. Indikator implementasi kurikulum 2013 yang digunakan Anisah dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup. Kegiatan pendahuluan berisi apersepsi, motivasi, dan penyampaian materi serta rencana kegiatan pembelajaran. Kegiatan inti meliputi penguasaan materi, penerapan strategi pembelajaran, penerapan pendekatan saintifik, pemanfaatan sumber dan media belajar, keterlibatan siswa, penggunaan bahasa, dan penilaian autentik. Sedangkan

kegiatan penutup berisi rangkuman, kesimpulan, refleksi dan tindak lanjut pembelajaran. Indikator tersebut dalam penelitian Anisahakan digunakan dalam penelitian ini.

Indikator kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi diambil dari buku Perencanaan Pembelajaran karya Majid (2013:7). Menurut Majid (2013:7) kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran terbagi menjadi indikator kesiapan guru dalam perencanaan pembelajaran, kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan kesiapan guru dalam penilaian pembelajaran. Tahap perencanaan guru harus mampu menentukan tujuan, materi, metode/strategi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, menyusun dan menentukan penilaian, serta mampu mengalokasikan waktu. Sedangkan tahap pelaksanaan pembelajaran guru harus mampu membuka pelajaran, menyajikan materi, menggunakan metode dan media, komunikatif, memotivasi siswa, mengorganisasi kegiatan, berinteraksi dengan siswa, menyimpulkan pelajaran, memberikan umpan balik, dan menggunakan waktu sebaik mungkin. Tahap penilaian guru harus mampu memilih soal berdasarkan tingkat kesukaran dan tingkat pembeda, memperbaiki soal, memeriksa jawaban, mengklasifikasikan nilai, mengolah dan menganalisis nilai, membuat interpretasi kecenderungan nilai, menentukan korelasi, mengidentifikasi tingkat variasi, hingga menyimpulkan hasil penilaian secara jelas dan logis.

Indikator kesiapan siswa mengikuti pelajaran ekonomi berbasis kurikulum 2013 ini diambil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisah (2014). Sama halnya dengan penelitian oleh Anisah, dalam penelitian ini indikator kesiapan siswa

juga terbagi menjadi kesiapan jasmani, kesiapan mental, dan kesiapan materiil. Kesiapan fisik meliputi kondisi indera pendengaran, penglihatan dan kesehatan siswa X IPS SMA Negeri 1 Majenang. Kesiapan psikis yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi ketekunan siswa dalam menghadapi tugas akuntansi, bekerja secara mandiri, kepercayaan diri siswa berkomunikasi, senang memecahkan soal, adanya hasrat dan keinginan berhasil, serta adanya variasi aktivitas belajar. Kesiapan materiil, yang dimaksud dalam penelitian ini seperti ketersediaan buku pelajaran, catatanpelajaran, dan perlengkapan belajar ekonomi lainnya.

Penelitian ini menggunakan indikator standar sarana prasarana sekolah dalam buku penjaminan mutu sekolah oleh Sani,dkk. (2015:98). Pertama, jumlah dan kondisi prasarana cukup dan memadai seperti ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang UKS, ruang konseling, toilet, dan tempat olahraga. Kedua, prasarana dan sarana digunakan secara efisien dan efektif untuk pelaksanaan proses belajar mengajar yang berkualitas. Ketiga, kondisi prasarana nyaman dan memadai. Keempat, prasarana dan sarana dirawat/dipelihara secara teratur.

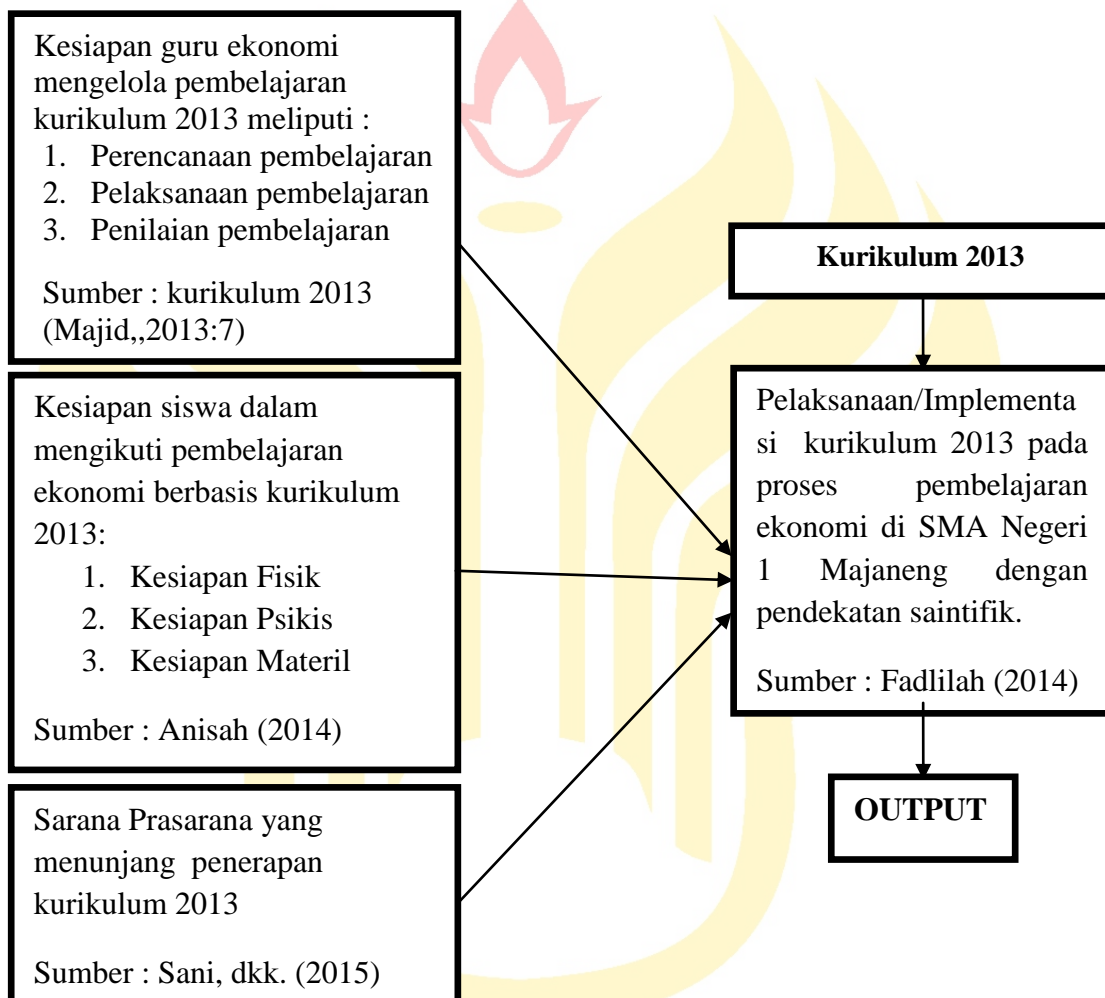
2.10. Kerangka Berfikir

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru dimulai ditetapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Dengan adanya kurikulum 2013, harapannya peserta didik dapat memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang meningkat dan berkembang sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya sehingga akan dapat berpengaruh dan menentukan kesuksesan dalam kehidupannya (Fadlillah, 2014 :16).

Kurikulum 2013 yang diterapkan pada mata pelajaran ekonomi, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat membentuk karakter yang baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ekonomi ini tergantung dari kesiapan guru, kesiapan siswa dan sarana prasarana yang menunjang penerapan kurikulum 2013. Namun kenyataannya masih banyak permasalahan dan hambatan mengenai kesiapan guru, kesiapan siswa dan sarana prasarana yang perlu diteliti secara detail untuk mengetahui keberhasilan penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang.

Kesiapan guru dalam penelitian ini adalah kesiapan mengelola pembelajaran kurikulum 2013 yang meliputi kesiapan perencanaan pembelajaran seperti mempersiapkan RPP, materi pelajaran dan media pembelajaran, kemudian juga kesiapan pelaksanaan pembelajaran yang dapat dilihat dari kompetensi guru, dan juga kesiapan penilaian pada setiap pembelajaran seperti penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Sedangkan kesiapan siswa meliputi kesiapan fisik, psikis dan materil. Jika semua guru ekonomi dan siswa sudah siap berperan mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan benar dan ditunjang dengan sarana prasarana yang mendukung maka proses pembelajaran ekonomi akan sesuai dengan yang diharapkan kurikulum 2013. Dengan demikian *output* pembelajaran akan sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran tercapai.

Gambar 2.1. Pola Kerangka Berfikir



BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Adapun simpulan yang dapat ditarik dari penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Majenang adalah :

1. Ada hubungan yang positif antara kesiapan guru mengelola pembelajaran kurikulum 2013 dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran. Sehingga semakin baik kesiapan guru mengelola pembelajaran kurikulum 2013, maka akan semakin baik pula implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran, begitu juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti yaitu kesiapan guru ekonomi mengelola pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Majenang masih kurang persiapannya, dan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang pun kurang maksimal.
2. Kesiapan siswa mengikuti pembelajaran kurikulum 2013 memiliki hubungan yang positif dengan implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas. Semakin siap siswa mengikuti pembelajaran kurikulum 2013, maka akan semakin baik implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai dengan temuan peneliti yang menunjukkan kurangnya kesiapan siswa dalam hal psikis yang membuat siswa pasif atau kurang aktif di kelas sehingga implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang kurang maksimal.

3. SMA Negeri 1 Majenang sudah memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang kurikulum 2013. Namun implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran masih kurang maksimal. Hal ini menunjukkan hubungan negatif dikarenakan ternyata penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana masih kurang maksimal seperti guru jarang menggunakan jaringan internet untuk mencari sumber belajar yang lain serta ada beberapa sarana yang bermasalah seperti yang ditemui oleh peneliti ketika pembelajaran guru hendak menggunakan LCD proyektor tetapi ternyata tidak bisa digunakan, sehingga menghambat jalannya implementasi kurikulum 2013 pada proses pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Majenang.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Guru disarankan untuk membuat perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 secara matang dengan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dirancang sendiri oleh guru, serta menyiapkan bahan materi, sumber belajar, dan media pembelajaran. Guru juga disarankan untuk menambah wawasan mengenai metode-metode pembelajaran kurikulum 2013 sehingga dapat menerapkannya dengan tepat dan penerapannya dapat menggunakan metode yang lebih bervariasi agar siswa tidak mudah bosan. Selain itu guru juga disarankan untuk melakukan penilaian secara berkelanjutan yaitu melakukan penilaian setiap pertemuan pembelajaran, baik itu penilaian sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

2. Siswa disarankan untuk terus menjaga kesehatan baik fisik maupun psikis dengan cara makan makanan yang sehat, rajin olahraga, mengisi waktu luang dengan kegiatan positif seperti ikut berorganisasi untuk melatih mental yang kuat, mengikuti kajian agama untuk memperkuat keimanan dan menumbuhkan sikap religius.
3. Untuk pihak sekolah peneliti menyarankan untuk terus meningkatkan dan menjaga sarana prasarana yang ada, contoh membuat laboratorium untuk kelas peminatan IPS seperti laboratorium akuntansi dan jika ada sarana prasarana yang tidak berfungsi dengan baik atau rusak maka harus segera diperbaiki agar tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alshammari, Ahmad. (2013). *Curriculum Implemetation and Reform : Teacher's Views About Kuwait's New Science Curriculum. US-China Education Review*. Volume 3 No.3. Hal 181-186. Kuawait : University of Exeter.
- Anisah, Dini., Partono Thomas. (2014). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Ipa Di Sma Negeri 1 Ungaran Tahun Ajaran 2013/ 2014. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Asih, Fulana Mardina. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Blado. Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 2 No. 1. Hal 48-61. Semarang : IKIP Veteran Semarang.
- Ayuningrum, Sinta., Peniati, Endah. (2016). *Analisis Hambatan Guru Biologi SMA di Kota Semarang dan Pemecahannya Dalam Implementasi Kurikulum 2013. Unnes journal Biology Education*. Volume 5. No.1. Hal 1-7. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Djamarah, Syaiful Bahri.(2010). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Eraslan, Ali. (2013). *Teacher's reflection on the Implementation of the New Elementary Scool Mathematics Curriculum in Turkey. Hacettepe Universitesi Journal of Education*. Volume 28 No. 2. Hal 152-165. Turkey : Ondokuzmayis University.
- Cheung, Alan C.K., Wong Ping Man. (2011). *Factors affecting the implementation of curriculum reform in Hong KongKey findings from a large-scale survey study. Emerald International Journal of EducationalManagement*. Volume 26 No. 1. Hal 39-54. Hongkong : Johns Hopkins University
- Fadlilillah, M. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *PARADIGMA PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 Strategi Aliternatif Pembelajaran di Era Gobal*. Yogyakarta Kalimedia.
- Fathurrohman, Pupuh., Sobry Sutikno. (2009). *Strategi Belajar mengajar melalui penanaman konsep unnum dan konsep islami*. Bandung : PT Refika Aditama.

- Febrianto, Agung. (2014). *Pengaruh Keterampilan Mengelola Kelas Dan Gaya Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Materi Pembelajaran Pembangunan Ekonomi SMA Negeri 2 Slawi. Economic Education Analysis Journal*. Volume 2 No. 3. Hal 1-8. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Idi, Abdullah. (2010). *Pengembangan Kurikulum : Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kusaeri. (2014). *Acuan & Teknik Penilaian Proses & Hasil Belajar Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Menegembangkan Standar kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Malinda, H.Susanto. (2014). *Studi tentang kesiapan guru fisika SMA Dalam menerapkan Kurikulum 2013 di kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. Unnes Physics Educational Journal*. Volume 3. No. 3. Hal 15-20. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Manab, Abdul. (2015). *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta : Kalimedia.
- Mangunsong, Arasta Imanuel., Juhadi. (2016). *Studi Kesiapan Guru Geografi Dalam Implementasi Pembelajaran Geografi Berbasis Kurikulum 2013 Pada SMA Di Kota Pontianak Tahun 2015. Edu Geography*. Volume 4 No.1. Hal 56-62. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Muh. Yamin. (2012). *Panduan manajemen mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Ress.
- Mulyasa, H. E. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- (2013a). *Pengembangan dan Implemenasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- (2015b). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

- Pujatama, Puput. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama (Studi Pada Sekolah-sekolah di Kota Semarang)*. *Journal of Educational Social Studies*. Volume 3 No. 2. Hal 38-43. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sani, Ridwan Abdullah., Isda Pramuniati.,Anies Muckhtiany.(2015). *Penjaminan Mutu Sekolah*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sardiman. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2015). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudarman, Ari. (2014). *Teori ekonomi Mikro Buku 1*. Yogyakarta : BPFYogyakarta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2010). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Susilo, Ahmadi., Iwan Junaedi., Hardi Suyitno. (2015). *Analisis Kemampuan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di Kota Semarang*. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. Volume 4 No. 2. Hal 130-138. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Wahyudin, Dinn. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.